

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan bagian dari laporan keuangan suatu perusahaan yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menyajikan unsur-unsur pendapatan dan biaya perusahaan sehingga menghasilkan laba atau rugi bersih. Laporan laba rugi merupakan laporan utama untuk melaporkan kinerja dari suatu perusahaan selama suatu periode tertentu. Informasi laba rugi dapat berguna untuk:

- a. Mengevaluasi kinerja perusahaan pada masa lampau.
- b. Menyediakan basis untuk meramalkan kinerja perusahaan di masa yang akan datang.
- c. Sebagai alat untuk menilai risiko dari arus kas masa mendatang.

Informasi tentang kinerja suatu perusahaan terutama tentang profitabilitas, dibutuhkan untuk mengambil keputusan tentang sumber ekonomi yang akan dikelola oleh suatu perusahaan di masa yang akan datang. Informasi tersebut juga seringkali digunakan untuk memperkirakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan kas dan aktiva yang disamakan dengan kas di masa yang akan datang (PSAK No. 25). Bagi internal perusahaan khususnya manajemen, laporan laba rugi dapat menjadi informasi untuk menilai sampai seberapa jauh efisiensi biaya dan laba yang dapat dicapai oleh perusahaan atas kinerja yang telah dilakukan. Oleh karena itu, selanjutnya hal ini dapat dijadikan motivasi bagi manajerial dan seluruh karyawan untuk terus berkinerja lebih baik lagi.

Laporan laba rugi dapat digunakan untuk membantu pemakai laporan keuangan memprediksi arus kas masa depan. Seperti yang dijelaskan oleh Kieso (2005), informasi laba rugi dapat digunakan oleh investor dan kreditor untuk :

- a. Mengevaluasi kinerja masa lampau perusahaan. Dengan memeriksa pendapatan-pendapatan dan biaya-biaya, maka pemakai laporan laba rugi dapat menilai kinerja perusahaan dan membandingkannya dengan perusahaan pesaing.
- b. Menyediakan basis untuk memprediksi kinerja di masa yang akan datang. Informasi kinerja masa lampau dapat digunakan dalam menentukan trend penting yang menyediakan informasi kinerja masa mendatang.
- c. Membantu menilai risiko atau ketidakpastian dari arus kas masa mendatang. Komponen-komponen dalam informasi laba, seperti pendapatan, biaya, laba, dan rugi menggambarkan hubungan diantara komponen tersebut dan dapat digunakan untuk menilai risiko pada tingkat tertentu suatu arus kas di masa mendatang.

2.1.2 Laba Akuntansi

Laba didefinisikan sebagai selisih dari peningkatan kekayaan hasil investasi dengan biaya-biaya yang berhubungan dengan investasi tersebut (termasuk di dalamnya, biaya kesempatan). Dalam akuntansi, laba didefinisikan sebagai selisih antara biaya produksi dengan harga penjualan, menurut Subramanyam (2011:5). Menurut Hansen dan Mowen (2001:38) terdapat unsur-unsur yang mempengaruhi laba sebagai berikut:

a. Pendapatan

Pendapatan adalah arus masuk atau peningkatan aset perusahaan atau penurunan kewajiban yang terjadi dalam periode akuntansi, yang berasal dari kegiatan operasi dalam hal ini penjualan barang (kredit) yang merupakan unit bisnis utama perusahaan.

b. Beban

Beban adalah arus keluar atau penggunaan aset atau peningkatan kewajiban dalam periode akuntansi yang terjadi dalam

aktivitas operasi. Menurut IAI (1994) Beban/*Expense* yaitu selama satu periode akuntansi terjadi penurunan manfaat ekonomi dalam bentuk arus keluar atau berkurangnya aset atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak melibatkan distribusi kepada investor.

c. Biaya

Biaya adalah uang tunai atau nilai setara uang tunai yang dikorbankan untuk barang atau jasa yang diharapkan membawa manfaat bagi masa kini dan masa depan bagi organisasi/perusahaan. Menurut FASB (1980) biaya adalah arus kas keluar (*outflow*) atau penggunaan aset atau munculnya hutang (kombinasi keduanya) untuk satu periode yang berasal dari penjualan atau produksi barang, atau penyampaian layanan atau aktivitas lain yang merupakan aktivitas utama suatu entitas.

d. Untung-rugi

Keuntungan adalah peningkatan ekuitas atau aktiva bersih yang berasal dari transaksi insidental yang terjadi di perusahaan dan semua transaksi atau peristiwa yang mempengaruhi perusahaan dalam periode akuntansi, terlepas dari orang-orang dari pendapatan investasi pemilik.

e. Penghasilan

Pendapatan adalah hasil akhir dari perhitungan pendapatan dan laba dikurangi biaya dan kerugian pada periode itu. Sebagaimana dijelaskan dalam PSAK No. 23, Ikatan Akuntansi Indonesia (2007) paragraf 70 penghasilan (pendapatan) adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama satu periode jika aliran masuk tersebut menghasilkan peningkatan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi investasi.

Harahap (2007:296) mengemukakan bahwa informasi penting dalam suatu laporan keuangan adalah laba. Kegunaan laba yaitu :

- a. Untuk menghitung pajak, digunakan sebagai dasar penerimaan pajak negara.
- b. Menghitung jumlah deviden yang akan dibagikan dan yang akan ditahan perusahaan.
- c. Sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan dan menentukan kebijakan investasi
- d. Menjadi alat meramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya dimasa yang akan datang.
- e. Menilai efesiensi perusahaan.
- f. Mengukur kinerja atau prestasi perusahaan.

Jenis-jenis laba adalah sebagai berikut:

2.1.2.1 Laba Kotor

Laba kotor merupakan selisih antara penjualan bersih dengan harga pokok penjualan (Soemarso, 2004:226). Dalam Subramanyam (2011:120), laba kotor yaitu pendapatan dikurangi dengan harga pokok penjualan. Apabila hasil penjualan barang dan jasa tidak dapat menutupi beban yang langsung terkait dengan barang dan jasa tersebut atau harga pokok penjualan, maka akan sulit bagi perusahaan untuk bertahan. Laba kotor yaitu laba perusahaan sebelum dikurangi biaya-biaya yang termasuk beban perusahaan. Artinya laba atau keuntungan yang pertama kali didapatkan oleh perusahaan. Laba kotor diperoleh dari pendapatan perusahaan dikurangi dengan cost barang terjual. Cost barang terjual adalah semua biaya yang dikorbankan, untuk perusahaan pemanufakturan perhitungan dimulai dari tahap ketika bahan baku masuk ke pabrik, diolah, hingga dijual. Semua biaya-biaya langsung yang berhubungan dengan penciptaan produk tersebut dikelompokkan sebagai cost barang terjual.

2.1.2.2 *Laba Operasi*

Laba operasi (*operating income*) merupakan suatu pengukuran laba perusahaan yang berasal dari aktivitas operasi yang masih berlangsung (Subramanyam, 2011:9). Laba usaha atau laba operasi adalah semua pendapatan dan beban, serta keuntungan dan kerugian yang berasal dari transaksi-transaksi terkait dengan aktifitas utama dan diluar usaha pokok perusahaan. Biaya-biaya operasi adalah biaya-biaya yang berhubungan dengan operasi perusahaan atau biaya-biaya yang sering terjadi di dalam perusahaan dan bersifat operatif. Selain itu, biaya-biaya ini diasumsikan memiliki hubungan dengan penciptaan pendapatan. Diantara biaya-biaya operasi tersebut adalah biaya gaji karyawan, biaya administrasi, biaya perjalanan dinas, biaya iklan dan promosi, biaya penyusutan dan lain-lain

2.1.2.3 *Laba Bersih*

Laba bersih merupakan laba yang setelah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dan pajak dalam suatu periode tertentu. Angka laba bersih adalah angka yang menunjukkan selisih antara seluruh pendapatan dari kegiatan operasi perusahaan maupun non operasi perusahaan. Dengan demikian, sesungguhnya laba bersih ini adalah laba yang menunjukkan bagian laba yang akan ditahan di dalam perusahaan dan yang akan dibagikan sebagai dividen. Dalam Subramanyam (2011:25) laba bersih adalah laba dari bisnis perusahaan yang sedang berjalan setelah bunga dan pajak. Menurut Soemarso (2004:227), laba bersih merupakan selisih lebih pendapatan atas beban-beban dan merupakan kenaikan bersih atas modal yang berasal dari kegiatan usaha. Laba bersih merupakan pengembalian atas investasi kepada pemilik dan menunjukkan sejauh mana keberhasilan manajemen dalam

mengoperasikan bisnis. Laba bersih diukur dengan angka laba bersih periode berjalan yang berasal dari selisih laba sebelum pajak dengan beban pajak.

2.1.3 Arus Kas

Menurut IAI dalam PSAK No. 2 (2020), arus kas adalah arus masuk dan arus keluar kas atau setara kas. Informasi tentang arus kas berguna bagi para pengguna laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas serta setara kas dan menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut.

Tujuan Informasi arus kas suatu entitas bagi para pengguna laporan keuangan dalam PSAK No.2 (2020) adalah sebagai dasar untuk menilai kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas serta menilai kebutuhan entitas untuk menggunakan arus kas tersebut. Dalam proses pengambilan keputusan ekonomik oleh pengguna mensyaratkan evaluasi kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas serta kepastian perolehannya.

Tujuan lainnya adalah memberikan informasi perubahan historis dalam kas dan setara kas dari suatu entitas melalui laporan arus kas yang mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi, maupun pendanaan (*financing*) selama suatu periode akuntansi.

Menurut PSAK No. 2 Tahun 2020 Informasi arus kas berguna untuk menilai kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas dan memungkinkan para pengguna mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang dari arus kas masa depan (*future cash flows*) dari berbagai entitas. Informasi arus kas dapat meningkatkan daya banding pelaporan kinerja operasi berbagai entitas.

Kieso (2005) menyatakan bahwa, informasi dalam laporan arus kas dapat membantu para investor, kreditor, dan pihak lainnya menilai hal-hal berikut :

- a. Kemampuan entitas untuk menghasilkan arus kas di masa depan.
- b. Kemampuan entitas untuk membayar dividen dan memenuhi kewajibannya.
- c. Penyebab perbedaan antara laba bersih dan arus kas bersih dari kegiatan operasi.
- d. Transaksi investasi dan pembiayaan yang melibatkan kas dan non kas selama suatu periode.

Penerimaan kas dan pembayaran kas selama suatu periode diklasifikasikan dalam laporan arus kas menjadi tiga aktivitas berbeda, yaitu:

2.1.3.1 Aktivitas operasi (Operating activities)

IAI dalam PSAK No. 2 Tahun 2020 menyatakan bahwa jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator utama untuk menentukan apakah operasi entitas dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi entitas, membayar dividen dan melakukan investasi baru tanpa bantuan sumber pendanaan dari luar.

Entitas melaporkan arus kas dari aktivitas operasi dengan menggunakan salah satu dari metode berikut:

- a. Metode langsung, dengan metode ini kelompok utama dari penerimaan kas bruto dan pembayaran kas bruto diungkapkan: atau
- b. Metode tidak langsung, dengan metode ini laba atau rugi disesuaikan dengan mengoreksi pengaruh transaksi yang bersifat non kas untuk operasi dimasa lalu atau masa

depan, dan pos penghasilan atau beban yang berhubungan dengan arus kas investasi atau pendanaan.

2.1.3.2 Aktivitas Investasi (Investing activities)

Kieso dan Weygandt (2008:213) mendefinisikan arus kas dari aktivitas investasi meliputi pemberian dan penagihan pinjaman serta perolehan dan pelepasan investasi (baik utang maupun ekuitas) serta properti, pabrik, dan peralatan. Menurut PSAK No 2 tahun 2020 pengungkapan terpisah arus kas yang timbul dari aktivitas investasi adalah penting karena arus kas tersebut mempresentasikan sejauh mana pengeluaran yang terjadi untuk sumber daya yang diintensikan untuk menghasilkan pengakuan atas aset dalam laporan posisi keuangan yang memenuhi syarat untuk diklasifikasikan sebagai aktivitas investasi.

2.1.3.3 Aktivitas Pendanaan

Arus kas dari aktivitas pendanaan adalah akibat dari transaksi atau peristiwa penerimaan kas dan pengeluaran kas kepada para pemegang saham yang disebut sebagaipendanaan ekuitas, sedangkan penerimaan kas dan pengeluaran kas kepada kreditor disebut sebagai pendanaan utang. Menurut PSAK No. 2 Tahun 2020 pengungkapan terpisah atas arus kas yang timbul dari aktivitas pendanaan adalah penting karena berguna untuk memprediksi klaim atas arus kas masa depan oleh para penyedia modal entitas

2.2 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Tinjauan penelitian terdahulu

No	Peneliti	Judul	Tujuan penelitian	Variabel	Sampel	Metode analisis	Hasil
1	Ayu Indira Laksmi dan Ni Made Dwi Ratmadi (2014)	KEMAMPUAN ARUS KAS DAN LABA DALAM MEMREDIKSI ARUS KAS MASA DEPAN	Untuk mengetahui perbedaan kemampuan arus kas operasi dan laba bersih dalam memprediksi arus kas masa depan.	Arus kas dan laba	<i>Consumer goods.</i>	uji beda dua rata-rata sampel independen.	Arus kas operasi memiliki kemampuan yang tidak berbeda dibandingkan dengan laba bersih dalam memprediksi arus kas masa depan pada perusahaan <i>Consumer Goods.</i>
2	Kusumawardani, Sujono dan Lestari (2013)	PENGARUH LABA DAN ARUS KAS TERHADAP KEMAMPUAN MEMREDIKSI ARUS KAS MASA DEPAN (Studi Pada Perusahaan yang Masuk dalam LQ 45 di Bursa Efek Indonesia)	untuk mengetahui kemampuan laba, arus kas dari aktivitas operasi, arus kas investasi dan arus kas dari aktivitas pendanaan dalam memprediksi arus kas masa depan.	Laba, arus Kas dan arus Kas Masa Depan.	Perusahaan yang Masuk dalam LQ 45 di Bursa Efek Indonesia	Analisis regresi linier berganda	<ol style="list-style-type: none"> 1. Laba tidak memiliki kemampuan memprediksi arus kas masa depan. 2. Arus kas dari aktivitas operasi tidak memiliki kemampuan memprediksi arus kas masa depan. 3. Arus kas dari aktivitas investasi memiliki

							<p>kemampuan memprediksi arus kas masa depan.</p> <p>4. Arus kas dari aktivitas pendanaan memiliki kemampuan memprediksi arus kas masa depan.</p>
3	Jordan Setiawan Ramadhan (2015)	Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi, Laba Bersih Dalam Memprediksi Arus Kas Masa Mendatang	Untuk menguji dan menganalisis apakah terdapat pengaruh antara laba kotor, laba operasi, dan laba bersih terhadap arus kas masa mendatang.	Laba kotor, Laba operasi, laba bersih dan Arus kas masa depan.	Perusahaan pertambangan yang listing pada Bursa Efek Indonesia periode 2009 - 2012	Analisis regresi linier berganda	<p>1. laba kotor berpengaruh signifikan terhadap arus kas masa mendatang</p> <p>2. laba operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap arus kas masa mendatang.</p> <p>3. laba bersih berpengaruh signifikan terhadap arus kas masa mendatang.</p>
4	Thio Damara (2016)	Pengaruh Kemampuan Laba dan Arus Kas Operasi dalam Memprediksi Arus Kas Operasi Masa Depan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI)	untuk menguji pengaruh laba dan arus kas operasi dalam memprediksi arus kas operasi masa depan	Laba, Arus kas operasi dan arus kas operasi masa depan.	perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010 sampai	Analisis regresi linier berganda	<p>1. Laba berpengaruh signifikan positif terhadap arus kas operasi masa depan</p> <p>2. Arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap arus kas operasi masa depan</p>

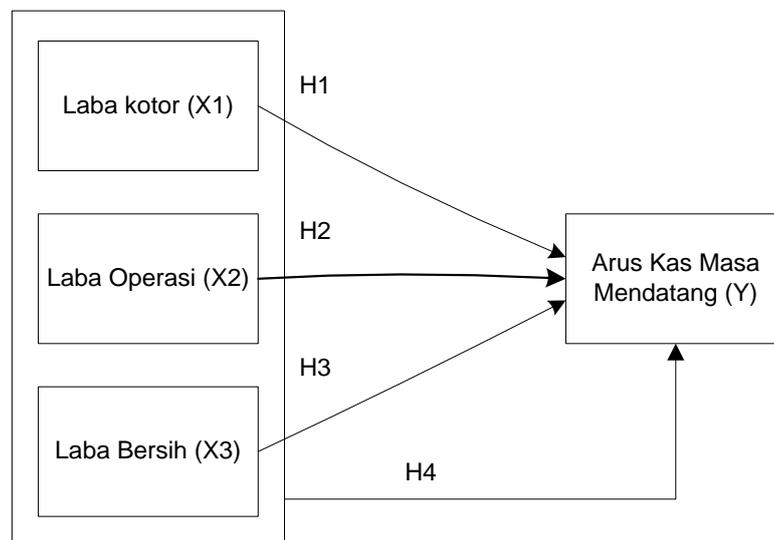
					dengan tahun 2013		3. Laba memiliki kemampuan yang lebih baik dari pada arus kas operasi dalam memprediksi arus kas operasi masa depan
5	Risa, Abdul wahid dan Afifudin (2018)	KEMAMPUAN INFORMASI LABA DAN ARUS KAS DALAM MEMPREDIKSI ARUS KAS MASA DEPAN (Studi Kasus Pada Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Yang Terdaftar Dalam LQ-45 Periode 2014-2016)	Untuk mengetahui kemampuan informasi laba dan arus kas dalam memprediksi arus kas masa depan pada perusahaan di BEI yang terdaftar dalam LQ-45 Periode 2014-2016	Laba, Arus kas dan Arus kas Masa Depan	Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Yang Terdaftar Dalam LQ-45 Periode 2014-2016	Analisis Regresi Linear Berganda	<p>1. Secara simultan laba dan arus kas operasi memiliki pengaruh positif terhadap arus kas masa depan pada perusahaan yang terdaftar dalam LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2016.</p> <p>2. Secara parsial laba dan arus kas memiliki pengaruh positif terhadap arus kas masa depan pada perusahaan yang terdaftar dalam LQ-45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2016.</p>
6	Rukmala Risma Nurlita, Tatas Ridho Nugroho dan Nur Ainiyah (2019)	PENGARUH LABA KOTOR, LABA OPERASI DAN LABA BERSIH UNTUK MEMPREDIKSI ARUS KAS MASA DEPAN	untuk menguji dan menganalisis apakah terdapat pengaruh antara laba kotor, laba operasi, dan laba	Laba kotor, Laba operasi, Laba bersih	perusahaan manufaktur subsektor food & beverages yang listing	Analisis Regresi Linier Berganda	<p>1. laba kotor tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap arus kas masa depan (Y).</p> <p>2. laba operasi berpengaruh signifikan terhadap arus kas</p>

		PADA PERUSAHAAN FOOD & BEVERAGES YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2015 – 2017	bersih terhadap arus kas masa depan.	dan Arus kas masa depan.	di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2017		masa depan (Y). 3. laba bersih tidak berpengaruh signifikan terhadap arus kas masa depan (Y). 4. laba kotor, laba operasi dan laba bersih berpengaruh signifikan secara simultan terhadap arus kas masa depan (Y).
7	Alifatur akbar Alamsyah dan Noor Shodiq Askandar (2019)	PENGARUH LABA KOTOR, LABA OPERASI, DAN LABA BERSIH DALAM MEMPREDIKSI ARUS KAS DI MASA MENDATANG (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia)	untuk menguji dan menganalisis apakah terdapat pengaruh antara laba kotor, laba operasi, dan laba bersih terhadap arus kas masa depan.	Laba kotor, Laba operasi, Laba bersih dan Arus kas masa depan.	Perusahaan manufaktur sejak tahun 2012-2017 yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Analisis Regresi Linear Berganda	1. laba kotor berpengaruh positif terhadap arus kas di masa mendatang. 2. laba operasi berpengaruh negatif terhadap arus kas di masa mendatang. 3. laba bersih berpengaruh positif terhadap arus kas di masa mendatang.

2.3 Model Konseptual Penelitian

Penelitian ini akan membahas pengaruh laba kotor, laba operasi dan laba bersih terhadap arus kas dimasa mendatang. Dengan menggunakan laba kotor, laba operasi dan laba bersih sebagai variabel independen dan arus kas masa mendatang sebagai variabel dependen. Model kerangka penelitian dapat digambarkan sebagai berikut.

Gambar 2.1
Kerangka Pikir Penelitian



2.4 Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Laba Kotor

Menurut penelitian Jordan (2015) dalam penelitiannya yang berjudul pengaruh laba kotor, laba operasi, laba bersih dalam memprediksi arus kas masa mendatang menyatakan bahwa laba kotor dan laba bersih berpengaruh signifikan terhadap arus kas masa depan. Hasil data output regresi yang menunjukkan bahwa angka signifikansi untuk variabel laba kotor adalah sebesar 0,000. Nilai ini lebih kecil dari tingkat

signifikansi sebesar 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa laba kotor berpengaruh secara signifikan terhadap arus kas. Hasil penelitian lain yang memiliki hasil yang serupa adalah penelitian yang dilakukan oleh Alifatur akbar Alamsyah dan Noor Shodiq Askandar (2019) dalam penelitiannya yang berjudul pengaruh laba kotor, laba operasi dan laba bersih terhadap arus kas di masa mendatang juga memperoleh hasil bahwa laba kotor dan laba bersih berpengaruh positif terhadap arus kas dimasa mendatang. Berdasarkan pada hasil tersebut, peneliti memprediksi bahwa laba kotor dapat dijadikan sebagai prediktor arus kas di masa mendatang.

H₁ : Laba kotor berpengaruh signifikan positif terhadap arus kas dimasa mendatang.

2.4.2 Laba Operasi

Laba Operasi adalah laba yang diperoleh dari laba kotor dikurangi dengan beban-beban operasional. Laba operasi memperlihatkan perbedaan antara aktivitas operasi dengan aktivitas non operasi. Membantu pemakai laporan keuangan membandingkan dan menilai efisiensi operasi perusahaan. Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Thio Damara (2016) menyimpulkan hasil bahwa laba operasi berpengaruh signifikan positif terhadap arus kas dimasa mendatang. Berdasarkan penelitian terdahulu, maka hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah:

H₂ : Laba operasi berpengaruh signifikan positif terhadap arus kas di masa mendatang.

2.4.3 Laba Bersih

Menurut PSAK No. 25, tahun 2020 laporan laba rugi merupakan laporan utama untuk melaporkan kinerja suatu perusahaan selama suatu periode tertentu. Informasi tentang kinerja suatu perusahaan, terutama tentang profitabilitas, dibutuhkan untuk mengambil keputusan tentang sumber ekonomi yang akan dikelola oleh suatu perusahaan di masa yang akan datang. Informasi tersebut juga sering kali digunakan untuk memperkirakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan kas dan aktiva yang disamakan dengan kas di masa yang akan datang. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Sulistyawan M dan Aditya Septiani (2015) menyatakan bahwa laba bersih berpengaruh signifikan terhadap arus kas masa depan. Hasil ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Thio Damara (2016) dengan hasil bahwa laba bersih lebih memiliki kemampuan dalam memprediksi arus kas masa depan. Dari tinjauan pustaka dan dari penelitian terdahulu yang telah disebutkan maka hipotesis ketiga dari penelitian ini adalah:

H3 : Laba bersih berpengaruh signifikan terhadap arus kas di masa mendatang

2.4.4 Laba Kotor, Laba Operasi dan Laba Bersih

Menurut SFAC No. 1, laba akuntansi adalah alat ukur yang baik untuk mengukur kinerja perusahaan dan bahwa laba akuntansi bisa digunakan untuk meramalkan aliran arus kas perusahaan. Teori di atas diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rukmala Risma Nurlita, Tatas Ridho Nugroho dan Nur Ainiyah (2019) secara simultan laba kotor, laba operasi dan laba bersih berpengaruh signifikan secara simultan terhadap arus kas masa depan.

Berdasarkan tinjauan pustaka dan penelitian terdahulu, maka hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah:

H4 : Laba kotor, laba operasi dan laba bersih secara simultan berpengaruh signifikan terhadap arus kas di masa mendatang.